

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Jamban merupakan fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit. Penggunaan jamban tidak hanya nyaman melainkan juga turut melindungi dan meningkatkan kesehatan keluarga dan masyarakat. Dengan bertambahnya jumlah penduduk yang tidak sebanding dengan area pemukiman yang ada, masalah mengenai pembuangan kotoran manusia menjadi meningkat, dilihat dari segi kesehatan masyarakat, masalah pembuangan kotoran manusia merupakan masalah pokok untuk sedini mungkin diatasi (Notoatmodjo, 2003). Pada masa sekarang ini pemilihan jamban cemplung masih menjadi masalah, mengingat jamban cemplung merupakan jenis jamban yang kurang memenuhi syarat kesehatan.

Di Indonesia prosentase keluarga yang menggunakan jamban yang memenuhi syarat baru sekitar 60% dan yang yang lainnya tidak menggunakan jamban dan lebih suka buang air besar (BAB) di sungai dan tempat-tempat lainya (Risksedas, 2007). Sementara di Jawa Timur penduduk yang mempunyai jamban sebesar 69,04% (Profil Jatim, 2010) dan di Kabupaten Madiun penduduk yang mempunyai jamban yang sehat dan memenuhi syarat sebesar 912.000. Sementara rumah yang sudah ada jamban tapi belum memenuhi syarat sebesar 314.000, adapun rumah yang belum mempunyai jamban sebesar 468.000 (Dinkes Madiun, 2010). Dari data yang

diperoleh menurut sanitarian Puskesmas Kare tahun 2010 didapatkan dari 247 Kepala Keluarga (KK) di Dusun Dolog Desa Cermo Kecamatan Kare didapatkan, 25,7% KK melakukan BAB di Jamban/WC leher angsa, 74,3% menggunakan jamban langsung atau cemplung. Dari hasil studi pendahuluan faktor-faktor yang melatarbelakangi pemilihan jamban langsung didapatkan warga Dukuh Dolog Desa Cermo Kecamatan Kare Kabupaten Madiun yang berpendidikan rendah sebanyak 80% dan menengah 20%, berpengetahuan cukup 40% dan kurang 60%, dengan tokoh masyarakat yang berpengaruh 70% dan yang tidak berpengaruh 30%.

Untuk mencegah kontaminasi terhadap lingkungan, maka pembuangan tinja manusia harus dikelola dengan baik, yaitu jamban. Jamban sehat menurut Notoatmojo (2007) adalah sebagai berikut : tidak mengotori permukaan tanah di sekelilingnya, tidak mengotori air permukaan tanah disekitarnya, tidak mengotori air tanah disekitarnya, tidak terjangkau oleh serangga, tidak menimbulkan bau, mudah di gunakan dan di pelihara, sederhana desainnya dan murah. Umumnya masyarakat pedesaan menggunakan jamban langsung dan permukaan tanah sebagai tempat pembuangan tinja (Dainur, 1995). Hal ini disebabkan karena faktor pendidikan yang masih rendah pada masyarakat desa. Faktor pendidikan yang rendah tentunya akan mempengaruhi faktor pengetahuan, dengan pendidikan rendah maka faktor pengetahuan juga akan ikut rendah. Selain itu penyebabnya adalah faktor ekonomi yang kurang pada masyarakat tersebut, jamban leher angsa memerlukan biaya yang mahal untuk membuatnya (Joharudin, 2010). Masyarakat juga mengatakan banyaknya warga yang

menggunakan jamban cemplung sehingga mempengaruhi pembuatan selanjutnya yaitu dengan ikut-ikutan membuat jamban cemplung.

Dari berbagai masalah yang terjadi langkah awal yang dilakukan yaitu dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat yaitu dengan cara bekerja sama dengan pihak kesehatan terkait untuk membentuk kader-kader kesehatan untuk memberikan pengarahan terhadap masyarakat luas tentang pentingnya memelihara kesehatan terutama BAB di jamban yang sehat. Selain itu harus sering diadakannya penyuluhan kesehatan tentang BAB yang baik dan benar dan juga cara pembuatan dan perawatan jamban yang baik dan benar kepada masyarakat. Jika masyarakat mengeluhkan pembuatan jamban leher angsa memerlukan biaya yang mahal, maka kita sarankan membuat jamban cemplung tetapi sehat. Kriteria jamban yang sehat yaitu sebagai berikut: tidak mengotori permukaan tanah di sekelilingnya, tidak mengotori air permukaan tanah disekitarnya, tidak mengotori air tanah disekitarnya, tidak terjangkau oleh serangga, tidak menimbulkan bau, mudah di gunakan dan di pelihara, sederhana desainnya dan murah (Notoatmodjo, 2003). Dengan pendekatan seperti ini diharapkan masyarakat sendiri akan bergerak dan ada kesadaran yang tumbuh di masyarakat yang pada akhirnya bisa menumbuhkan upaya hidup yang lebih sehat (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat-ITS, 2009). Melihat dari data diatas penulis ingin mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi pemilihan jamban cemplung oleh masyarakat Dukuh Dolog Desa Cermo RT 25 RW 02 Kecamatan Kare Kabupaten Madiun.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah : Apakah latarbelakang pemilihan jamban cemplung oleh masyarakat Dukuh Dolog Desa Cermo Kecamatan Kare Kabupaten Madiun ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui latarbelakang pemilihan jamban cemplung masyarakat Dusun Dolog Desa Cermo Kecamatan Kare Kabupaten Madiun.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi faktor pendidikan masyarakat yang mempengaruhi pemilihan jamban di Dukuh Dolog Desa Cermo Kecamatan Kare Kabupaten Madiun.
2. Mengidentifikasi faktor pengetahuan masyarakat yang mempengaruhi pemilihan jamban di Dukuh Dolog Desa Cermo Kecamatan Kare Kabupaten Madiun.
3. Mengidentifikasi faktor tokoh masyarakat yang mempengaruhi pemilihan jamban di Dukuh Dolog Desa Cermo Kecamatan Kare Kabupaten Madiun.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Dengan diketahuinya faktor-faktor yang melatarbelakangi pemilihan jamban terhadap potensi masalah kesehatan yang dialami dapat diambil langkah untuk mencegah masalah karena pemilihan jenis jamban

yang salah, diantaranya adalah diare, tifus, disentri, kolera, gatal-gatal, bermacam-macam cacing gelang, kremi, tambang, pita dan sebagainya.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Responden**

Dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang jamban sehingga masyarakat dapat memilih jamban yang sehat dan benar.

##### **2. Bagi Tempat Penelitian**

Untuk memberikan data masyarakat yang menggunakan jamban yang bersih dan sehat.

##### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi pemilihan jamban langsung dan diharapkan digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya yang sejenis.

##### **4. Institusi Kesehatan**

Bagi institusi kesehatan khususnya bagi institusi fakultas Ilmu Kesehatan Prodi DIII Keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo dapat digunakan sebagai masukan terutama yang berkaitan dengan penggunaan jamban, serta dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan profesionalisme perawat dalam keperawatan komunitas

## 1.5 Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian tentang jamban telah dilakukan dengan topik seperti berikut :

1. Hendra Fajarodin, tahun 2011. Dengan judul “Tingkat pengetahuan keluarga tentang jamban sehat sehat di dusun Nglayur Desa Bacen Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun” dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Dari hasil penelitian dari 81 responden : 16 responden (19,75%) kepala keluarga memiliki pengetahuan baik, 30 responden (37,04%) kepala keluarga mengetahui pengetahuan cukup dan 35 reponden (43,21% ) memiliki pengetahuan kurang. Perbedaan dengan penelitian saya terletak pada variable yaitu dalam penelitiannya membahas tentang pengetahuan keluarga tertang jamban sehat .
2. Siska Eli Nur Pitasari, tahun 2010. Dengan judul “Hubungan pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam penggunaan jamban bagi kesehatan di masyarakat” dengan menggunakan metode penelitian korelasi. Dari hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan baik sebanyak 8 responden (35%) dan tingkat pengetahuan buruk sebanyak 15 responden (65%), sedangkan 10 responden (43%) berperilaku pisitif dan 13 responden (57%) berperilaku negative. Pengetahuan dengan uji Chi Square diperoleh signifikan  $P = 0,05$  yang berarti  $H_0$  dengan KK sebesar 0,04 ( hubungan positif sedang ). Perbedaan dengan penelitian saya terletak pada metode penelitian dan variabelnya.
3. Lian G Otaya, 2007. Dengan judul “Pengetahuan , sikap dan tindakan masyarakat terhadap penggunaan jamban keluarga” dengan metode

penelitian deskriptif. Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan jamban keluarga di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo berada pada kategori cukup baik dengan persentase 74% Simpulannya adalah semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang jamban bersih dan sehat semakin baik sikap dan tindakan masyarakat terhadap penggunaan jamban untuk buang air besar. Perbedaann dengan penelitian saya terletak pada variabel penelitian dalam penelitiannya mengukur pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat terhadap penggunaan jamban.